

PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

*Development of Animation Video Can Increase Knowledge About Caries
Prevention on Students*

Ratna Eliawati P P^{1*)}, M. Aris Rizqi¹

¹⁾Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email: ratnaeliawati17@gmail.com dan i_am_are_is@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Dental caries is a dental and oral disease that mostly affects children under the age of 12 years. Prevention of dental caries can be done by brushing teeth 2 times a day, avoiding sweet foods, using a soft-bristled toothbrush, eating vegetables and fruit. **Purpose:** Develop an animated video media regarding the prevention of dental caries in elementary school children that can be used in dental health education. **Methods:** The research method used is exploratory sequential mixed method, starting with qualitative research and then the second stage is quantitative research. The data of this study came from the results of in-depth interviews with 7 students, then a media feasibility assessment was carried out by 2 experts and 67 students, then the results of the pretest posttest questionnaire were distributed to 67 students. Knowledge data was processed using the Paired T-test. **Results:** the original average of 6.69 to 9.52 and animation video media is feasible to use, judging by the results of the assessment of media experts getting a score of 85% including very feasible criteria, material expert assessments getting a score of 100% including very feasible criteria, and user ratings get a score of 79.1% including eligible criteria. **Conclusion:** The animated video media for preventing dental caries is very feasible as a medium of information. The author proposes a recommendation that animated video media can be used as a medium of learning for elementary school children.

Key words: Animation Video, Caries Prevention on Students, Media Development

ABSTRAK

Latar Belakang: Karies gigi merupakan suatu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita oleh anak dibawah usia 12 tahun. Pencegahan karies gigi dapat dilakukan dengan menggosok gigi 2 kali sehari, menghindari makanan yang manis, menggunakan sikat gigi yang berbulu lembut, makan sayur dan buah. **Tujuan:** Mengembangkan media video animasi mengenai pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *Exploratory sequential mixed method* diawali dengan penelitian kualitatif lalu tahap kedua yaitu penelitian kuantitatif. Data penelitian ini berasal hasil wawancara mendalam kepada 7 siswa, selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan media oleh 2 orang ahli dan 67 siswa, lalu hasil kuesioner *pretest posttest* yang dibagikan kepada 67 siswa. Data pengetahuan diolah dengan menggunakan uji *Paired T-test*. **Hasil:** Rata-rata semula 6.69 menjadi 9.52 serta media video animasi layak digunakan dilihat dari hasil penilaian ahli media mendapatkan skor 85% termasuk kriteria sangat layak, penilaian ahli materi mendapatkan skor 100% termasuk kriteria sangat layak, dan penilaian pengguna mendapatkan skor 79,1% termasuk kriteria layak. **Simpulan:** Media video animasi pencegahan karies gigi sangat layak sebagai media informasi. Penulis mengajukan rekomendasi yaitu media video animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak sekolah dasar.

Kata kunci: Pencegahan Karies Gigi Anak Sekolah Dasar, Pengembangan Media, video animasi

PENDAHULUAN

Masalah karies gigi merupakan suatu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita. Karies gigi dapat membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya sistem pencernaan sehingga penurunan absorpsi makanan kurang maksimal.¹ Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian karies yaitu mencapai 60-90% anak dibawah umur 12 tahun terserang karies gigi. Diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah dasar di seluruh dunia pernah menderita karies.² Prevalensi karies gigi di Indonesia masih terbilang cukup tinggi.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi karies gigi cukup tinggi pada kategori umur 5-9 tahun yaitu sebesar 54,0% dan pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebesar 41,4%. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Provinsi Jawa Barat yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sedikit melebihi angka nasional yaitu sebesar 58% . Kota Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki angka kejadian masalah gigi dan mulut yang cukup tinggi yaitu sebanyak 10.939 kasus , salah satu kecamatan penyumbang angka kejadian tertinggi terdapat di Kecamatan Batununggal. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bandung tahun 2019 terdapat sebanyak 5.544 kasus gigi di Kecamatan Batununggal. Dalam hal ini membuktikan bahwa tidak terawatnya kondisi gigi anak usia sekolah di Indonesia.³

Rendahnya pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dengan menggosok gigi sangatlah berpengaruh dalam kebiasaan anak menggosok gigi. Selain itu salah satu faktor yang bisa

menyebabkan masalah kesehatan gigi yaitu disebabkan oleh kurangnya motivasi dari orangtua untuk menjaga kesehatan gigi.⁴

Pemberian pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan praktik seseorang dalam waktu yang relatif singkat. Pemberian pendidikan kesehatan akan terlihat menarik jika disampaikan dengan media yang menarik pula.⁵ Dalam hal ini pemberian edukasi pada anak harus sesuai dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media video animasi.

Berdasarkan uraian tersebut, saya untuk melakukan penelitian pengembangan media video animasi bagi anak umur 9-10 tahun sebagai salah satu alternatif media edukasi pencegahan karies gigi dengan judul pengembangan media video animasi mengenai pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar.

METODE

Dalam penelitian desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain *Exploratory sequential mixed method* ⁶, diawali pada tahap pertama yaitu penelitian kualitatif dan tahap kedua yaitu penelitian kuantitatif. Model ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pengembangan media video animasi mengenai pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar di SDITQ Imam Malik tahun 2021.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah angket penilaian kelayakan media dan kuesioner berupa 10 pertanyaan

tertutup dengan alternatif jawaban ABC yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan responden.⁷

Peneliti mengumpulkan data yang berasal dari ahli materi sebagai validator materi, ahli media sebagai validator media, dan siswa sebagai siswa untuk menilai media video animasi sebagai media pembelajaran yang interaktif. Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 31 Mei-6 Juni 2021 dengan pemberian PSP dan *informed consent* terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara mendalam, setelah itu menilai kelayakan media kepada ahli media dan materi pada tanggal 11 Juni 2021 dengan mengisi angket penilaian kelayakan media. Lalu selanjutnya pada tanggal 18 Juni 2021 dilakukan pengisian kuesioner melalui *google form* yang disebar pada *Whatsapp Group*, kemudian diberikan media video animasi sebagai intervensi penelitian dengan metode *recall 2x24 jam*.⁸

Media video animasi yang disebar telah melewati proses pengembangan media dengan model yang dikembangkan oleh Borg&Gall (*research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, dan main product revision*).⁹ Pada tahap *research and information collecting*, peneliti mencari dan melakukan analisis kebutuhan media kepada informan. Pada tahap *planning*, peneliti membuat rancangan media video animasi. Pada tahap *develop preliminary form of product*, peneliti membuat media video animasi sesuai dengan rancangan di aplikasi *Powtoon*. Pada tahap *preliminary field testing*, peneliti melakukan uji kelayakan media oleh melakukan uji kelayakan kepada ahli materi dan ahli media serta kepada siswa sebanyak 67 siswa.

Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif, analisis kelayakan media dan melakukan uji normalitas

data terlebih dahulu menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan didapatkan hasil data berdistribusi normal.¹⁰ Kemudian dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Paired T-test* dengan derajat kesalahan 5% .

Penelitian ini sudah mendapat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan nomor *ethical clearance* No.22/KEPK/EC/V/2021.

HASIL

Hasil penelitian ini berupa video animasi mengenai pencegahan karies gigi yang telah di validasi oleh ahli media, ahli materi dan responden, dan media ini diuji cobakan kepada 67 orang.

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 31 Mei sampai 6 Juni 2021 via daring terhadap pengetahuan karies gigi serta media yang mereka butuhkan dan sukai , adalah setelah melakukan wawancara kepada subjek, dalam penelitian ini didapatkan 2 tema yaitu pengetahuan mengenai karies gigi dan kebutuhan media promosi kesehatan yang menghasilkan beberapa kategori, diantaranya: pengertian, pencegahan, pendidikan kesehatan, durasi, jenis media, minat, dan kepuasan pengguna.

“Eeeee.. kalau enggak salah gigi keropos ya kak”(R1,9 tahun)

“Pernah sih kak. Dikasih taunya sebelum covid, langsung gitu kak ngasih taunya.” (R2, 9 tahun)

“...Video suara dan gambar yang bergerak...”(R3, 9 tahun)

“Videonya yang sebentar-sebentar kak.....”(R1,9 tahun)

“...suka video animasi yang ada karakter-karakter tapi tidak menyerupai manusia” (R1, 9 tahun)

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media maka dapat disimpulkan kelayakan diukur berdasarkan indikator pada format penilaian yang divalidasi oleh ahli media, penjabarannya dihitung dalam skala *likert* yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Hasil Penilaian dari Ahli Media berdasarkan skor

Persentase Pencapaian (%)	Kriteria
27,3%	Sangat Baik
72,7%	Baik

Berdasarkan hasil persentasi diatas, berdasarkan 11 indikator penilaian yaitu 85% yang termasuk dalam kategori "Sangat layak". Kategori "sangat layak" ini telah memenuhi indikator yang tercantum dalam lembar penilaian. Telaah saran dan komentar dari ahli media video animasi yaitu media "Video Animasi Pencegahan Karies Gigi" sudah sesuai dengan prinsip media video. Berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Tabel 2
Analisis Hasil Penilaian dari Ahli Materi berdasarkan skor

Persentase Pencapaian (%)	Kriteria
100%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil persentasi diatas, berdasarkan 20 indikator penilaian yaitu 100% yang termasuk dalam kategori "Sangat layak". Kategori "sangat layak" ini telah memenuhi indikator yang tercantum dalam lembar penilaian. Telaah saran dan komentar dari ahli materi video animasi yaitu sudah bagus.

Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi diukur dari skor *pretest*. Hasil rata-rata pengetahuan responden sebelum

diberikan media video animasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Media Video Animasi

Pengetahuan	N	Mean	SD
Sebelum	67	6.69	1.131

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi adalah 6,69.

Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital diukur dari skor *posttest*. Hasil rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan media buku saku digital adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Media Video Animasi

Pengetahuan	N	Mean	SD
Setelah	67	9.52	.704

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital adalah 9.52.

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dilakukan dengan menguji skor *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh dari media video animasi ini. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov melalui aplikasi SPSS dengan hasil nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed)

sebesar 0,07 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan Uji Paired T-test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4

Pengaruh Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan

Pencegahan Karies Gigi

Variabel	Mean	N	t	P
Sebelum	6.69	67	-	0,000
Sesudah	9.52	67	22.042	
Δ mean = 2,83				

***Uji Statistik**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata (*mean*) hasil belajar *pretest* sebesar 6.69 dan rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 9.52. Selisih rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 2,83 dengan persentase peningkatan pengetahuan sebesar 42,30%. Hasil analisis pengetahuan pada tabel di atas, didapatkan nilai t-hitung sebesar -22.042 dan p value sebesar 0,000 (p value < 0,005) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil eksplorasi model media video animasi yang telah dilakukan terhadap responden diketahui bahwa video animasi mengenai pencegahan karies gigi menjadi jenis media yang dipilih oleh siswa sebagai media yang dapat menarik perhatian dalam membahas materi mengenai pencegahan karies gigi. Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian dan menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami suatu materi yang sifatnya sulit.¹⁰ Anak-anak

lebih menyukai gambar atau video yang berbentuk kartun animasi dibanding dengan gambar nyata karena lebih menarik perhatian.¹¹ Rangkaian gambar dan kata - kata yang apabila digabungkan dalam suatu media edukasi akan meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar serta akan meningkatkan daya imajinasi dan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan.²

Dalam hal ini media yang berbentuk video animasi dianggap paling memenuhi kriteria dari segi sasaran, segi pembahasan materi mengenai seputar karies gigi dan pencegahan, segi kemudahan mendapatkannya, serta dapat dibuat dengan semenarik mungkin, karena dengan penggunaan media video animasi dapat membuat siswa memahami materi yang akan disampaikan.¹²

Berdasarkan analisis tersebut media video animasi akan dikembangkan dengan topik mengenai pencegahan karies gigi dengan tagline "Cegah Karies Gigi, Semua Happy".

Selanjutnya pembuatan video animasi pencegahan karies gigi dibuat sesuai dengan storyboard media yang telah dibuat dengan mengaturnya sedemikian rupa agar menghasilkan media dengan tampilan yang dapat menarik perhatian sasaran. Setelah selesai membuat produk video animasi, file dalam bentuk mp4 selanjutnya diberi backsound instrument musik video yang sebelumnya telah dibuat di *audacity* agar menciptakan suasana yang lebih hidup, kemudian akan disimpan dengan format mp4 yang selanjutnya akan diserahkan kepada ahli materi, ahli media dan siswa untuk menguji kelayakan media video animasi pencegahan karies gigi.

Berdasarkan data yang diperoleh pada proses pembuatan media video animasi, bisa diketahui bahwa produk media video animasi dinyatakan bisa dikatakan layak digunakan. Hal ini bisa

dilihat dari data yang diperoleh pada saat proses validasi konten terhadap ahli materi dan ahli media. Berdasarkan pada data hasil pengujian produk media video animasi oleh ahli materi dikatakan sangat layak. Media video animasi ini bisa dikatakan layak karena dari hasil pengujian, hasil persentase dari ahli media yaitu sebesar 85% dari nilai maksimal 100% dan masuk kategori sangat layak. Penilaian ahli materi dari aspek materi pembelajaran mendapat penilaian 100% kategori sangat layak. Hal ini diartikan bahwa media yang dibuat telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Materi pembelajaran yang terkandung didalamnya harus sesuai dan mengandung banyak manfaat. Ini dapat diartikan materi yang tersaji sudah jelas dan tepat sesuai dengan apa yang diperlukan oleh siswa.¹³

Selanjutnya melalui data yang diperoleh dapat diartikan bahwa ahli media menyebutkan bahwa dari aspek media video animasi pembelajaran memiliki kategori sangat layak dengan 85%. Kesimpulan dari beberapa deskripsi data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media video animasi mengenai pencegahan karies gigi dikatakan sangat layak dari segi kualitas media dan materi. Pernyataan diatas diperkuat dengan penjabaran analisis angket pada aspek kelengkapan beberapa media mendapatkan skor 85% dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan pada data hasil uji kelayakan media video animasi mengenai pencegahan karies gigi, produk tersebut bisa dikatakan layak. Hal tersebut dikarenakan pada proses uji kelayakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan siswa kelas 3 sampai 5, persentase yang diperoleh dari skor total penilaian diperoleh hasil 79,2%. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa. Berdasarkan deskripsi mengenai kelayakan media, media yang dibuat termasuk kedalam kategori layak dan bisa digunakan untuk media edukasi. Siswa mengatakan bahwa media video animasi mengenai pencegahan karies gigi menarik, tidak membosankan, dan mudah dipahami.¹⁴

Selain itu dilakukan juga uji pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai pencegahan karies gigi. Dalam menguji pengaruh produk media video animasi mengenai pencegahan karies gigi ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui tes pemahaman sebelum diberikan media video animasi melalui *pretest* serta setelah penggunaan media video animasi pencegahan karies gigi melalui *posttest* dengan jumlah sampel sebanyak 67 siswa. Hasil perhitungan diperoleh rata-rata hasil belajar *pretest* sebesar 6.69 > rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 9.52. Maka dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif terdapat peningkatan dari hasil belajar *pretest* dengan *posttest*. Lalu selain itu dilakukan uji untuk mengetahui pengaruh dari media video animasi terhadap pengetahuan pencegahan karies gigi. Hasil perhitungan yang diperoleh diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar $0.000 < 0.005$ maka artinya terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar. Animasi film pada saat ini sangat mempengaruhi sebagian besar cara berpikir anak ,karena anak menyerap semua informasi yang ia dapat dan mencoba untuk di praktekkan dalam kehidupannya nyata sekarang ini.¹⁵

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar menyukai media edukasi yang berbentuk video animasi karena lebih menarik dan mudah dipahami dengan durasi yang tidak terlalu lama serta di dalamnya terkandung seluruh komponen seperti gambar, suara serta tulisan. Kemudian pembuatan *prototype* video animasi pencegahan karies gigi, yang dilakukan dengan 2 tahap yaitu perencanaan produk dan pengembangan produk. Selain itu media video animasi mengenai pencegahan karies gigi yang telah disusun selanjutnya dinilai kelayakannya berdasarkan pendapat para ahli dan siswa, yaitu ahli materi 100% (sangat layak), ahli media 85% (sangat layak), dan siswa 79,2% (layak).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Allah SWT, kedua orang tua beserta keluarga tercinta, seluruh jajaran direksi Poltekkes Kemenkes Bandung khususnya Jurusan Promosi Kesehatan, dan rekan-rekan seperjuangan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Widayati, N. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(2), 196-205.
2. Majid, Y. A., & Apriani, S. (2020). Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Media Komik Edukasi Dan Video Animasi. *Khidmah*, 2(2), 109-118.
3. Sakti, Eka Satriani. (2019). Info Data Dan Informasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
4. Setianingrum, F. (2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Power Point Plus Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Usia 9-10 Tahun Di Sd Negeri Sedayu 4 Muntilan Tahun 2019 (*Doctoral Dissertation*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
5. Setiawan, H., Adi, S., & Ulfah, N. H. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Autoplay Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V Sdn Percobaan 02 Kota Malang. *Preventia: The Indonesian Journal Of Public Health*, 2(2), 93-103.
6. Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., & Ilhami, A. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63-73.
7. Nurmala, S., & Maghfiroh, N. H. (2020). Pengaruh Permainan Lempar dan Tangkap Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Siti Aminah Gumukmas Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(2), 51-58.
8. Lathifa, S. dan Mahmudiono, T. (2019). Pengaruh Media Edukasi Gizi Berbasis Web terhadap Perilaku Makan Gizi Seimbang Remaja SMA Surabaya. *Jurnal Media Gizi Kesmas Universitas Airlangga*.
9. Emma Dwi Jatmika, S., Maulana, M., Kuntoro, K., & Santi, M. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan.
10. Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9(1), 9-18.
11. Majid, Y. A., Carera, A. M., & Trilia, T. (2020). Media Komik Edukasi Dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Aisyiah Medika*, 5(1).
12. Muslimin, M. I. (2017). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video

- animasi terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas II SD. E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan, 6(1), 26-34.
13. Susilana, R., & Riyana, C. (2008). Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian. CV. Wacana Prima.
14. Ribawati, E. (2019). Pengembangan Bahan Ajar E-Learning pada Mata Kuliah Sejarah Afrika. Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah, 5(1), 23-29.
15. Baharun, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 14(2), 231-246.